

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia kesehatan tidak terlepas dari teknologi komputer dan teknologi informasi. Pengolahan data medis yang dahulu dilakukan secara manual saat ini dibuat menjadi otomatis dengan sistem informasi untuk mempercepat proses kerja para tenaga medis dalam memperoleh data (1). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan rumah sakit yang merupakan salah satu instansi penyelenggara pelayanan publik dan untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka diperlukan pengelolaan sistem informasi yang baik. Dalam penggunaannya sistem informasi pada suatu instansi yaitu rumah sakit tentu membutuhkan adanya mekanisme kontrol internal (2).

Rumah sakit sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat, harus pula dilengkapi dengan sebuah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit tersebut untuk menjalankan operasionalnya (3). Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat (4).

Rumah sakit di Indonesia saat ini berupaya untuk mengembangkan diri dalam hal kualitas, manajemen kualitas pelayanan kesehatan, dengan menerapkan sistem informasi manajemen untuk mendukung perubahan dan perbaikan di semua aspek dan bidang layanan (5). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (6).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau yang biasa disebut sebagai SIMRS merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan pelaporan kegiatan rumah sakit, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien (7). Tujuan dari SIMRS ini dapat meringankan beban administratif di rumah sakit, baik dari proses pelayanan pasien direkam medis, keuangan, sumber daya manusia, aset dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses di rumah sakit (8).

SIMRS yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut (9). Akan tetapi selama penerapan SIMRS, ditemui masalah seperti kurangnya komitmen dari *user* dalam

menggunakan sistem. Hal ini ditunjukkan dengan sering terjadinya penumpukan data pasien yang melakukan rawat inap karena data pasien tidak diperbarui oleh user, sehingga pasien yang telah selesai melakukan rawat inap masih terdata pada SIMRS. Hal ini berdampak pada tidak sesuainya data pasien dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Selain itu, data kunjungan pasien seringkali tidak diperbarui pada sistem oleh user secara real-time. Padahal, dengan adanya SIMRS rumah sakit dapat memperbaiki pelayanan medis dan menyediakan akses informasi yang tepat waktu, karena SIMRS memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi secara real-time, tepat dan akurat. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada implementasi sistem, fokus dari permasalahan terdapat pada karyawan sebagai pengguna sistem, sehingga akan dilakukan evaluasi penerimaan sistem informasi oleh karyawan sebagai pengguna akhir SIMRS (7).

Ketika SIMRS suatu rumah sakit tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut (10). Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS, evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa trend evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya melihat aspek teknologi melainkan juga mempertimbangkan aspek manusia dan organisasi. Dengan adanya evaluasi ini, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (*user*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMRS serta manfaat yang diharapkan (11).

Terdapat beberapa metode dalam mengevaluasi sebuah sistem, diantaranya adalah metode *Hot-Fit*. Metode *Hot-Fit* merupakan salah satu kerangka teori yang sering digunakan untuk evaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan (12). proses kerja metode *Hot-Fit* adalah dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (8).

Penelitian lain yang membahas tentang evaluasi penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit menggunakan metode *Hot-Fit* diantaranya penelitian dari Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, dan Makhrajani Majid, menjelaskan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode *HOT-Fit* di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dapat diambil kesimpulan dan penilaian per aspek bahwa pada variable *human* (manusia), pada umumnya penggunaan aplikasi SIMRS sudah berjalan lancar,

dilihat dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna yang berpendapat bahwa petugas atau operator dapat merasakan kemudahan dalam penginputan maupun pengolahan data. Pada variable *organization* (organisasi), ditinjau dari aspek organisasi juga sudah cukup baik karena disetiap unit itu selalu dilakukan pengawasan terhadap SIMRS. Dari pihak koder/rekam medik melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi hambatan dalam pengumpulan data SIMRS. Pada variable *technology* (Teknologi) juga sudah cukup baik, karena dari hasil wawancara di RSUD bahwa pihak manajemen SIMRS sudah menggunakan jaringan yang lebih cepat, dan pada variable *Net Benefit*, ditinjau dari aspek manfaat SIMRS juga cukup bermanfaat untuk pengguna (3).

Selanjutnya penelitian dari Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, Andreasta Meliala tentang evaluasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kerangka *Hot-Fit* menjelaskan bahwa, faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi penggunaan SIMRS adalah kepuasan pengguna, dukungan organisasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna dan adanya manfaat langsung yang dapat dirasakan. Penggunaan SIMRS dapat memberikan manfaat bagi kinerja user maupun pelayanan pasien. Adanya ketidaksesuaian antara teknologi dan manusia berdampak pada persepsi manfaat yang kurang bagi pengguna. Faktor penghambat tersebut antara lain SIMRS tidak sesuai dengan kebutuhan, persepsi bahwa menggunakan pencatatan manual lebih mudah dan cepat, persepsi bahwa penggunaan SIMRS menambah beban kerja, output SIMRS dianggap belum relevan dengan kebutuhan user. Faktor organisasi yang kuat didukung dengan kepemimpinan dalam berbagai tingkatan organisasi dapat mendorong penggunaan SIMRS secara berkesinambungan, sehingga pemanfaatan SIMRS dapat menjadi budaya kerja (11).

Penelitian selanjutnya dari Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada inner model dalam path-analysis beberapa konstruk yang tidak berpengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat. Sedangkan untuk konstruk kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan terhadap penggunaan, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap penggunaan, struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi, penggunaan terhadap manfaat, struktur organisasi terhadap manfaat dan lingkungan organisasi terhadap manfaat secara signifikan berpengaruh (13).

Evaluasi terhadap penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit perlu dilakukan karena akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan, dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh

pengguna, organisasi maupun teknologi pada sistem, sebagai acuan untuk mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi dengan menggunakan metode *Hot-Fit* yang menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia, organisasi, teknologi (14).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil judul “ Penerapan Metode *Hot-Fit* Dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( *Literature Review*)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan framework PICO

P = Sistem Informasi Rumah Sakit

I = Metode *Hot-Fit*

C = -

O = Evaluasi Penerapan SIMRS

Sehingga rumusan masalahnya :

Bagaimana penerapan metode *Hot-Fit* dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menempatkan sub komponen pada komponen utama metode *Hot-Fit* yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan *net benefit*?

## 1.3. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui penerapan metode *Hot-Fit* dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menempatkan komponen utama metode *Hot-Fit* yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan *net benefit*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan Penerapan metode *Hot-Fit* dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan *net benefit*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian *literature review* dapat dijadikan tumpuan perekam medis dan informasi kesehatan dalam melaksanakan Penerapan Metode *Hot-Fit* dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Kesehatan Rumah Sakit (SIMRS) pada komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*),

teknologi (*technology*) dan *net-benefit* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.